

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Dimana peneliti dapat memperoleh data atau informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen pada umumnya juga berupa gambar, foto, gambar hidup (film), ataupun sketsa.¹

Penelitian ini bertujuan untuk memberi interpretasi terhadap teks dalam penelitian kualitatif, yaitu bagaimana peneliti melihat isi komunikasi, membaca simbol-simbol, ataupun memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari sumber non-manusia, melainkan dari dokumen yang sudah ada, yaitu berupa film. Yang nantinya akan dianalisis dengan analisis Semiotika model Ferdinand de Saussure.

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 148.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 149.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³

Sumber data primer dalam analisis isi berupa isi komunikasi yang diteliti. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa data teks. Yaitu data kualitatif yang berasal dari teks-teks tertentu. Biasanya digunakan pada penelitian yang membahas tentang sistem tanda. Dalam kajian komunikasi segala macam tanda adalah teks yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang sengaja dipilih yang tidak lepas dari maksud tertentu dan memunculkan makna tertentu. Misalnya teks iklan, teks wawancara, film sebagai teks, lagu sebagai teks, dan lainnya.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah gambar, simbol, dan juga dialog yang didapatkan dari visualisasi dalam film “Cin(T)a”.

³Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2015), 237.

⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 42.

⁵Ibid, 38.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang kita butuhkan, berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informative bagi pihak lain. Data sekunder digunakan untuk diproses lebih lanjut.⁶

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk lain. Data sekunder bersifat melengkapi data primer.⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, serta artikel dari internet yang relevan dengan penelitian ini. Yaitu hal-hal yang berkaitan dengan analisis semiotika film dan pluralisme agama.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode *Library Research*. *Library Research* atau Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data

⁶Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 360.

⁷Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 42.

⁸Ibid, 93.

dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non-manusia⁹.

Peneliti menggunakan teknik kepustakaan dan teknik simak. Teknik kepustakaan dilakukan dengan mencari, membaca dan mempelajari data yang diperoleh dari sumber data. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat keseluruhan dari film Cin(T)a
2. Mengamati dan menyimak cerita dalam film Cin(T)a
3. Mencatat data-data hasil pengamatan

D. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moloeng dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori semiotika model Ferdinand de Saussure. Karena Film Cin(T)a adalah film yang pesannya lebih disampaikan melalui dialog. Jadi teori semiotika model Ferdinand adalah teori yang sesuai dengan penelitian ini, karena sebenarnya Ferdinand adalah tokoh semiotika yang berawal dari pendalamannya mengenai linguistik atau bahasa. Ada dua poin dari teori Ferdinand yaitu *Signifier* dan *Signified* yang digunakan untuk meneliti gambar dalam film Cin(T)a serta *Langgue* dan *Parole* yang nantinya

⁹Afifudin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

¹⁰Dodi, *Metodologi Penelitian*, 234.

digunakan untuk meneliti dialog yang ada dalam film ini. Karena selain gambar penelitian ini juga meliputi dialog yang terjadi antar tokoh di dalam film Cin(T)a.

Setelah menemukan *scene*, dialog dan tanda yang berkaitan dengan pesan pluralisme agama, peneliti melakukan analisis dengan dua pandangan Saussure, yaitu:

1. Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*)

Penanda (*Signifier*) adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda (*Signified*) adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

2. Sistem Bahasa (*Langgue*) dan Kegiatan Ujaran (*Parole*)

Bahasa bersifat jamak dan beragam, yang pada mulanya seakan-akan merupakan suatu realita yang tidak dapat dikelompok-kelompokkan, dan tidak akan bisa menemukan kesatuan di dalamnya. Sistem bahasa (*Langgue*) merupakan kemampuan bahasa yang ada di setiap manusia. Sedangkan Kegiatan Ujaran (*Parole*) merupakan ekspresi bahasa pada tingkat individu. Jika *Langue* mempunyai objek studi sistem atau tanda atau kode, maka *Parole* adalah bahasa yang hidup atau bahasa yang sebagaimana terlihat dalam penggunaannya.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap penelita, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan judul serta objek penelitian. Serta mencari referensi-referensi ysng terkait dengan kajian penelitian, yaitu mengenai film, semiotika dan pluralisme agama.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat keseluruhan film cin(t)a serta mencatat hal-hal penting terkait *scene*, tanda, simbol, serta dialog film yang terkait dengan pluralisme agama.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menentukan metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data (data yang sudah terkumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Analisi Semiotika model Ferdinand de Saussure), serta teknik keabsahan data yang digunakan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan terstruktur dengan mengacu kepada aturan-aturan penulisan yang sudah ditentukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data berarti bahwa data yang terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka peneliti memeriksa ulang data yang telah terkumpul. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci.¹²

2. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial ini berfungsi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 167.

¹² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.¹³

¹³ Ibid, 181.